

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pengembangan

Secara bahasa, pengembangan diartikan sebagai proses mengembangkan.³⁰ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan didefinisikan sebagai perluasan. Menurut Putra, pengembangan diartikan pemanfaatan pengetahuan dalam upaya produksi bahan, produk, jasa yang bertujuan meningkatkan substansial apa yang sudah digunakan atau yang sudah diproduksi.³¹ Sedangkan menurut P. Siagian, pengembangan itu mencakup kesempatan bagi seseorang untuk belajar meningkatkan knowledge dan skill yang dibutuhkan di dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan yang dimaksud difokuskan dalam jangka waktu yang panjang.³²

Jika digabungkan, penelitian pengembangan adalah paparan secara terstruktur yakni dimulai dari perancangan, menyeimbangkan, dan mengevaluasi program-program, proses, serta hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria pakem (konsistensi) ditambah dengan keefektifan secara internal.³³

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan suatu karya yang sudah ada dengan perbaruan yang sesuai dengan masanya dimana hasilnya dapat berupa produk, rancangan, maupun proses. Bisa juga

³⁰ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2018), 201.

³¹ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 216.

³² P. Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 254.

³³ Yuda Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2* (Pasuruan: Lembaga Academic and Research, 2020), 20.

diartikan bahwa pengembangan adalah kegiatan yang memanfaatkan teori dan kaidah ilmu pengetahuan yang sudah terbukti benar, guna mendapatkan kualitas yang lebih baik.

B. Kajian Tentang Media Pembelajaran yang Baik

1. Pengertian Media Pembelajaran

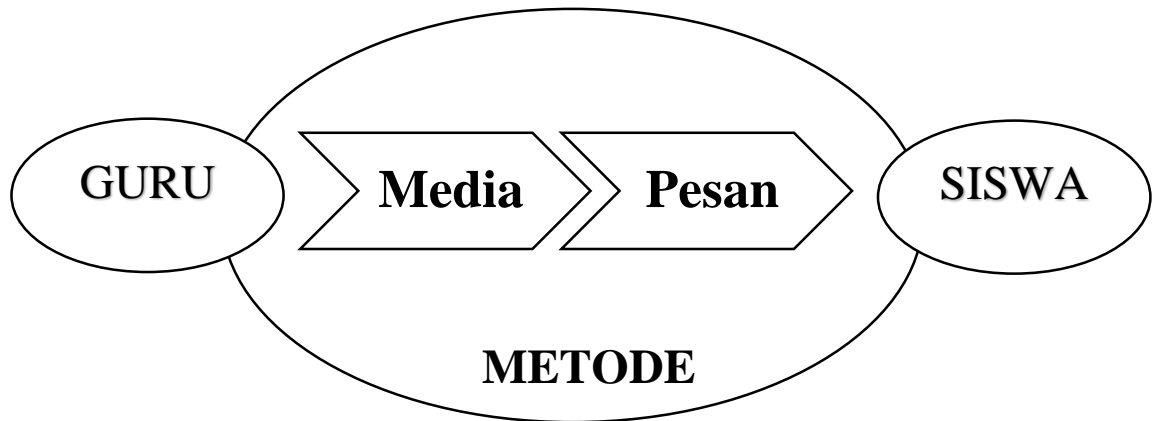
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penghubung informasi oleh guru kepada siswanya sebagai penerima informasi yang bertujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar dapat termotivasi untuk belajar sehingga terjadi proses pembelajaran yang utuh dan bermakna.³⁴ Media digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dari pendidik kepada peserta didik guna untuk merangsang minat, perhatian serta pikiran peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dalam bentuk media cetak, visual dan audio visual serta teknologi perangkat keras agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media adalah sesuatu hal yang berfungsi untuk mentransfer pesan yang disampaikan oleh guru sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, fokus dan minat siswa untuk belajar.³⁵ Selain itu, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana informasi dari guru ke siswanya agar informasi yang disampaikan guru dapat tersampaikan kepada siswa.

³⁴ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran* (Jawa Tengah: Tahta Media Grup, 2021), 29.

³⁵ Ahmad Burhanudin, "Pengembangan Media Pembelajaran *Augmented Reality* pada Mata Pelajaran Dasar Elektronika di SMK Hamong Putera 2 Pakem", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 1-185.



Gambar 2. 1 Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: sebagai alat bantu pembawa informasi dari pendidik ke peserta didik, sebagai sumber belajar mandiri, memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan menghadirkan media aslinya, mengatasi sikap pasif peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami isi materi yang sedang dipelajari, menyamakan persepsi dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat belajar.

3. Kriteria Media Pembelajaran yang Baik

Media pembelajaran memiliki jenis yang beragam oleh karena itu, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang baik sesuai kriteria, yaitu:³⁶

a. Memiliki Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dalam keberhasilan proses pembelajaran diukur melalui target dalam tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran telah tercapai melalui media pembelajaran maka, media pembelajaran dapat dikatakan efektif. Sedangkan efisiensi artinya tujuan pembelajaran dapat tercapai seminimal mungkin dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung minat siswa dalam aktivitas belajar.

b. Sesuai Taraf Berfikir Siswa

Media pembelajaran yang efektif adalah media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkatan belajar siswa. Media yang dapat menjelaskan dan menyederhanakan konsep materi, lebih mudah dipahami siswa dan sesuai dengan tingkatan berfikir siswa agar dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan.

c. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang interaktif artinya interaksi antara siswa dengan media lebih tinggi. Semakin media pembelajaran yang digunakan

³⁶ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, 112.

interaktif, maka akan tercipta lingkungan belajar yang baik, karena siswanya terdorong untuk aktif di kelas.

d. Mengefisiensi waktu

Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat mengifisiensi waktu, karna guru memiliki ketersediaan waktu yang terbatas untuk memenuhi persyaratan kurikulum. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang baik itu harus mempertimbangkan alokasi waktunya.

e. Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran termasuk dalam bagian lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran yang baik itu harus disesuaikan dengan ketrampilan guru agar dengan penggunaan media pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

f. Fleksibel

Dalam proses pembelajaran dikelas, lingkungan belajar di setiap siswa berbeda dan bersifat dinamis. Artinya, media pembelajaran yang baik digunakan oleh guru harus dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda dalam proses pembelajaran serta tidak membahayakan jika digunakan.

C. Kajian Tentang Bahan Ajar Interaktif

1. Pengertian Bahan Ajar Interaktif

Menurut Prastowo, sebagaimana yang dikutip oleh Sri latifah dan Ardini Utami menyatakan bahwa bahan ajar interaktif merupakan bahan ajar yang bersifat interaktif dengan mengkombinasikan beberapa media

pembelajaran (teks, audio, video, grafik atau objek 3D) untuk mengendalikan suatu perintah sehingga dapat terjadi hubungan timbal balik (2 arah) antara bahan ajar dengan penggunanya.³⁷ Bahan ajar interaktif dibuat dengan menggunakan teknologi multimedia. Penggunaan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, efisiensi, fasilitas belajar aktif dan konsisten dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa agar dapat belajar dengan dengan rajin.

2. Karakteristik Bahan Ajar Interaktif

Adapun karakteristik bahan ajar yang bersifat interaktif yaitu berisikan suatu materi yang lengkap, sesuai dengan kompetensi siswa, mudah dipahami oleh siswa, relevan dengan perkembangan dan karakteristik siswa, memiliki manfaat, menarik, kreatif, inovatif, sistematis, dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar, komunikatif dan praktis.³⁸

D. Kajian Tentang *Augmented Reality* (AR)

1. Pengertian *Augmented Reality* (AR)

Augmented Reality adalah hasil teknologi yang mampu menggabungkan dunia maya dan dunia nyata yang bisa dipergunakan oleh seorang guru karena mampu memproyeksikan sesuatu yang abstrak sehingga bersifat interaktif.³⁹ Teknologi ini mampu menggabungkan

³⁷ Sri Latifah, Ardini Utami, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Media Sosial *Schoology*", *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1 (2019), Vol. 2: 36-45.

³⁸ Wenny Wijayanti, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2015), Vol. 4: 94-101.

³⁹ Akhmad Sugiarto, "Penggunaan Media *Augmented Reality* Assemblr Edu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peredaran Darah", *Jurnal Guru Inovatif*, 2 (2022), Vol. 1: 7.

dunia nyata dan dunia maya yang memunculkan atau memproyeksikan segala arah sesuai dengan yang kita inginkan. Penerapan teknologi ini bertujuan agar peserta didik mampu melakukan eksperimen sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaannya mampu mengkomunikasikan objek yang ada di dunia maya dijadikan tampilan yang positif sehingga terlihat cukup bagus, akan terasa berada dalam pengalaman yang jauh lebih konkrit.

2. Metode Augmented Reality

Menurut Ahmad Burhanudin, Ada 2 macam metode yang diterapkan dalam pembuatan *Augmented Reality*, metode tersebut adalah:⁴⁰

a. Marker *Augmented Reality* (*Marker Based Tracking*)

Beberapa metode yang dapat digunakan *Augmented Reality* yaitu salah satunya adalah *Marker Based Tracking*. Marker ini biasanya merupakan suatu ilustrasi hitam dan putih persegi dengan batasan hitam tebal dan latar belakang yang bewarna putih. Pada komputer dapat mengenali posisi dan orientasi objek marker tersebut serta menciptakan sebuah dunia 3D yaitu (0,0,0) dan sumbu yang terdiri dari X, Y dan Z. *Marker Based Tracking* ini sudah lama dikembangkan sejak tahun 1980an dan mulai dikembangkan dalam penggunaan *Augmented Reality*.

⁴⁰ Ahmad Burhanudin, "Pengembangan Media Pembelajaran *Augmented Reality* pada Mata Pelajaran Dasar Elektronika di SMK Hamong Putera 2 PAKEM", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 34.



Gambar 2. 2 Contoh *Marker Based Tracking*

b. *Markerless Augmented Reality*

Salah satu metode yang digunakan pada *Augmented Reality* yang sampai saat ini berkembang adalah dengan menggunakan metode *Markerless Augmented Reality*, dengan metode ini pengguna tidak perlu lagi menggunakan sebuah marker untuk menampilkan elemen-elemen digital.



Gambar 2. 3 Contoh *Markerless Augmented Reality*

Macam-macam teknik yang dapat digunakan dengan menggunakan *Markerless Tracking* pada *Augmented Reality* yaitu sebagai berikut:

1) *Face Tracking*

Face tracking menggunakan teknik algoritma pada komputer yang dapat mengenali wajah manusia secara umum dengan cara mengenali posisi mata, hidung dan mulut. Kemudian akan mengabaikan objek-objek lain disekitarnya seperti pohon, rumah dan benda lainnya.



Gambar 2. 4 Contoh Teknik *Face Tracking*

2) *3D Object Tracking*

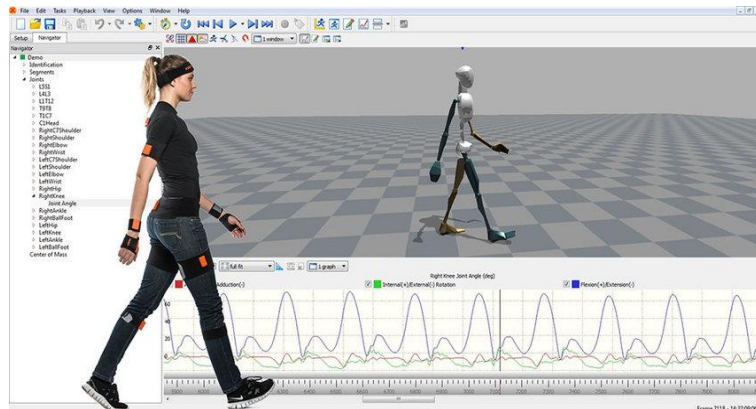
Berbeda dengan *face tracking* yang hanya mengenali wajah manusia. Dalam menggunakan teknik *3D object tracking* dapat mengenali semua benda yang berada disekitar seperti mobil, motor, meja tv, bangunan, dan lain-lain.



Gambar 2. 5 Contoh Teknik 3D *Objek Tracking*

3) *Motion Tracking*

Teknik ini dapat menangkap gerakan atau motion tracking yang telah mulai digunakan secara ekstensif untuk memproduksi sebuah film-film yang mensimulasikan pada gerakan-gerakan tubuh. Contohnya pada film avatar, dimana James Cameron membuat film tersebut yang terlihat lebih real-time.



Gambar 2. 6 Contoh Teknik *Motion Tracking*

3. Kelebihan Augmented Reality (AR)

Menurut Ilmawan Mustaqim, dkk yang dikutip dari penelitiannya Ahmad Hasni dan Hasan Dani mengatakan bahwa penggunaan

Augmented Reality sebagai media pembelajaran tidak berbeda jauh dari sistem lainnya, *Augmented Reality* memiliki kelebihan, yaitu:⁴¹

- a. Menjadikan suasana belajar yang interaktif
- b. Penggunaannya efektif dan praktis
- c. Obyek yang ditampilkan bersifat sederhana
- d. Biaya pembuatannya terjangkau
- e. Penggunaannya mudah

4. Kekurangan *Augmented Reality* (AR)

Menurut Ilmawan Mustaqim, dkk yang dikutip dari penelitiannya Ahmad Hasni dan Hasan Dani mengatakan dalam penelitiannya bahwa penggunaan *Augmented Reality* sebagai media pembelajaran memiliki kekurangan, yaitu:⁴²

- a. Mudah berubah bentuk disudut tertentu
- b. Masih sedikit guru yang mengimplementasikan media *Augmented Reality*
- c. Membutuhkan memori yang tidak sedikit untuk pemasangan aplikasinya.
- d. Terkadang *interface* dalam AR sering bergerak dan kurang stabil

E. Kajian Tentang *Assemblr Edu*

1. Pengertian *Assemblr Edu*

Salah satu contoh aplikasi yang menggunakan teknologi *Augmented Reality* (AR) adalah *Assemblr Edu*. *Assemblr Edu* merupakan platform AR yang digunakan khusus untuk keperluan Pendidikan dengan teknologi 3D dan AR, berfungsi sebagai proses pembelajaran dengan pembuatan media pembelajaran interaktif.

⁴¹ Ahmad Hasni Setiawan, Hasan Dani, “Studi terhadap Media *Augmented Reality* (AR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada KD Memahami Jenis-Jenis Alat Berat”, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1 (2021), Vol. 7: 1-5.

⁴² Ahmad Hasni Setiawan, Hasan Dani, “Studi terhadap Media *Augmented Reality* (AR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada KD Memahami Jenis-Jenis Alat Berat”, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1 (2021), Vol. 7: 1-5.

Assemblr Edu merupakan layanan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui smartphone disediakan secara gratis dan berbayar. *Assemblr Edu* memiliki kelebihan pada desain aplikasinya yang mampu menyatukan program dengan aplikasi visualnya (*immersion*), sehingga hal ini akan dinilai memudahkan guru dan peserta didik dalam penggunaannya. Layanan aplikasi *Assemblr Edu* menyediakan beragam fitur, yaitu: fitur kelas, fitur topik yang berisi beragam materi pembelajaran, fitur *scan*, fitur pembuatan 3D dan AR. *Assemblr Edu* dikategorikan sebagai media pembelajaran yang mampu membebaskan siswa dari teks dan memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran, sehingga mampu mewartakan ide-ide dan gagasan siswa yang kemudian akan ditransformasikan kedalam bentuk 3 dimensi, sehingga mampu mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁴³

Aplikasi ini dapat digunakan oleh guru, pengajar, pengembang pendidikan atau peserta didik. Platform ini juga memiliki fitur yang memungkinkan untuk mengelola, menyimpan dan berbagi konten yang dibuat, sehingga memudahkan proses kolaborasi antar guru atau pengajar. *Assemblr Edu* juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja peserta didik dengan menambahkan soal atau kuis dalam konten AR yang dibuat.

⁴³ Dwi Pugi, Sri Mastuti, "Pengaruh Aplikasi *Assemblr Edu* Berbasis Teknologi *Augmented Reality* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IPS SMAN 8 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1 (2022), Vol. 13: 3.

2. Kelebihan *Assemblr Edu*

Assemblr Edu mempunyai fitur unggulan, yaitu: memiliki video animasi, audio, tidak memerlukan pengetahuan tentang pemrograman, bisa di lihat dari berbagai sudut pandang (3 dimensi), dapat dinyatakan di mana yang kita inginkan (di kelas, di kamar, di halaman, di buku, dan lain lain). *Assemblr Edu* juga mempunyai *Assemblr Studio* untuk editing dan mengimport gambar 3 dimensi dari sumber lain yang bertipe .fbx, .obj.⁴⁴ Kelebihan dari *Assemblr Edu* dalam pembelajaran, sebagai berikut:⁴⁵

- a. Berbasis *visual*, gambar dan animasi 3D adalah media terbaik untuk menarik perhatian dan memicu keingintahuan, khususnya bagi pelajar-pelajar di usia muda.
- b. Kelas virtual dengan semua lonceng dan peluit. Dalam satu kelas, siswa dapat dengan mudah bertukar catatan, file, foto, video, dan proyek 3D & AR
- c. Mudah dimengerti, *Assemblr* bisa membuat konsep-konsep yang rumit dan abstrak terasa lebih nyata dengan menghadirkannya tepat di ruang kelas
- d. Materi tak terbatas, *Assemblr* sudah menyediakan konten-konten pendidikan yang dapat digunakan secara gratis. Baik itu model, diagram, hingga simulasi, dan dapat menemukan sebagian besar materi yang dibutuhkan dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

⁴⁴ *Assemblr*, (2021), Retrieved from <https://id.edu.assemblrworld.com/how-it-works>

⁴⁵ Putu Rissa, "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Digital *Assemblr Edu* Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK NEGERI 4 Denpasar", *Jurnal PKM*, 2 (2022), Vol. 2: 106.

- e. Mendorong kreativitas, Editor AR dan fitur *scan-to-see* memberi kemungkinan tanpa batas untuk menjadikan aktivitas belajar terjadi secara dua arah dan mengubah momen-momen belajar menjadi lebih bermakna.
- f. Dapat diakses dari berbagai perangkat. Anda dapat menggunakan *Assemblr Edu* di ponsel cerdas, tablet, atau komputer Anda kapan saja dan dari lokasi mana pun.

3. Kekurangan *Assemblr Edu*

Kekurangan dari *Assemblr Edu* dalam pembelajaran, sebagai berikut:⁴⁶

- a. Fitur AR terkadang sulit digunakan
- b. Loading yang cukup lama saat persiapan materi
- c. Harus membeli paket berlangganan jika ingin mendapatkan fitur yang lebih lengkap
- d. Terkadang terjadi hambatan saat aplikasi digunakan misalnya keluar masuk aplikasi dengan sendirinya.

⁴⁶ Muhammad Chairudin, dkk, "Studi Literatur Pemanfaatan Aplikasi *Assemblr Edu* Sebagai Media Pembelajaran Matematika Jenjang SMP/MTS", *Communnity Development Journal*, 2 (2023), Vol. 2: 1312-1318.

F. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas individu dalam mencapai perubahan perilaku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷ Menurut Sumantri, belajar adalah transisi perilaku yang tidak tetap dan dihasilkan dari pengalaman ataupun dari pembelajaran yang direncanakan tujuannya.⁴⁸ Menurut Nurrita, belajar merupakan kegiatan transisi perilaku seseorang sehingga terjadi penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai urutan kegiatan menuju perkembangan manusia seutuhnya.⁴⁹

Jadi, dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi setelah serangkaian kegiatan untuk merubah kualitas hidup manusia menjadi sesuai tujuan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Menurut Kompri hasil belajar adalah potensi-potensi (jiwa dan fisik) yang terbentuk pada diri siswa, hasil dari proses pendidikan dan pengajaran.⁵⁰

Selanjutnya menurut Susanto dalam Sintawana, Diana dan Siti, menyatakan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang

⁴⁷ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 1.

⁴⁸ Moh. Syarifi Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo, 2015), 2.

⁴⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 3, no. 1 (2018): 174.

⁵⁰ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 42.

dinyatakan dalam bentuk hasil tes.⁵¹ Selain itu menurut Ahmadi dalam Darnita dkk, hasil belajar adalah kegiatan yang telah dicapai sesuai belajar yang dapat dilihat melalui perubahan situasi pada proses perkembangan diri siswa.⁵² Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar berupa perubahan situasi dalam proses perkembangan siswa yang dapat dilihat melalui hasil tes. Di dalam proses pembelajaran, hasil merupakan hal yang sangat penting karena hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagai indikator siswa dijadikan berhasil dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya. Hasil belajar dan nilai siswa dapat membentuk angka-angka, abjad dan sebagainya.⁵³

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Bentuk hasil belajar meliputi hasil dari 3 aspek yang dimiliki siswa, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Perwujudan hasil belajar yang baik berupa perubahan ranah psikologis sebagai hasil pengalaman dan proses pembelajaran. Menurut Bloom yang dikutip oleh Kompri, menggolongkan hasil belajar pada tiga ranah,⁵⁴ yaitu:

a. Aspek Kognitif

⁵¹ Nisya Sintawana, Diana Putri Lazirkha, dan Siti Nurindah Sari, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Aplikasi Zenius Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA," *Ji-Tech*, 2020.

⁵² I K Darnita, A.A.I.N. Marhaeni, dan Made Candiasa, "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Belajar TIKOM dengan Kovariabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dwijendra Gianyar," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2014), Vol. 2:

⁵³ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 42.

⁵⁴ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 42.

- 1) *Knowledge/* pengetahuan, adalah kemampuan untuk mengetahui adanya respon, fakta dan istilah tanpa dimengerti.
- 2) *Camprehension/* pemahaman, adalah kemampuan memahami konsep, situasi dan kebenaran di lingkungan.
- 3) *Application/* penerapan, adalah kemampuan melakukan suatu hal yang sudah dipahami dan diketahui pada situasi nyata.
- 4) *Analysis/* analisis, adalah kemampuan menguraikan apa yang telah didapatkan sesuai dengan elemen pembentuknya.
- 5) *Synthesis/* sintesis, adalah menyatukan elemen-elemen yang telah diuraikan kedalam bentuk utuh.
- 6) *Evaluation/* evaluasi adalah membuat kesimpulan/penilaian akhir suatu pernyataan/konsep atau situasi yang telah ditemukan.

b. Aspek Afektif

- 1) *Receiving/* perilaku penerimaan, yaitu memperhatikan sesuatu yang diterima/didapatkan
- 2) *Responding/* sambutan, yaitu kemampuan menanggapi apa yang telah ditangkap dan merasa aktif memperhatikan.
- 3) *Valuing/* penilaian, yaitu kemampuan menilai kejadian dan dengan sengaja merespon untuk menindaklanjuti apa yang terjadi.
- 4) *Organozation/* organisasi, yaitu kemampuan untuk membentuk sistem dalam dirinya berdasarkan nilai-nilai yang telah diterima dan dipercayainya.

5) *Characterization*/ karakterisasi.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.⁵⁵

3. Faktor Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan berbagai aspek yang mempengaruhinya saat siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diraih siswa merupakan hasil interaksi antara lingkungan, keluarga dan masyarakat. Hasil belajar juga berkenaan dengan pengetahuan dan aspek pembentukan watak. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Danarjati, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar,⁵⁶ yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor internal, yaitu: kecerdasan atau intelegensi, minat, bakat, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa yaitu: keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan

⁵⁵ Ramlan Efendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1 (2017), Vol. 2: 73–74.

⁵⁶ Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 45

dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga perlu dibuat suasana lingkungan yang positif yang mendukung proses belajar siswa.⁵⁷

c. Faktor pendekatan belajar

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar yaitu berupa jenis upaya/proses pembelajaran siswa yang dapat meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mempelajari materi-materi pelajaran.⁵⁸ Guru juga memiliki andil dalam hal ini dengan menggunakan teknik serta media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sebuah proses pembelajaran.⁵⁹

Jadi, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern, ekstern dan factor pendekatan belajar. Faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain karena terjadi interaksi diantaranya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

⁵⁷ Indra Bangkit Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa", *Psikopedagogia*, 1 (2016), Vol. 5: 33-42.

⁵⁸ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, 45.

⁵⁹ C.E. Widyahening, "Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1 (2018), Vol. 2: 11-19.

G. Materi PAI Bab Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia Yang Mendunia

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *Ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu Ukhuwah fi Al-Ubudiyah, Ukhuwah fi Alinsaniyah, Ukhuwah fi Al-Wathaniyah wa Al-Nasab dan Ukhuwah fi din Al-Islamiyah*.⁶⁰

1. Indonesia

Cendekiawan dan tokoh-tokoh kenamaan dunia, jika pernah berkunjung atau singgah di Indonesia (istilah lebih awal adalah Nusantara), pasti memberi komentar dan penilaian yang baik tentang Indonesia. Hal ini, bisa ditelaah dari budayanya yang santun, murah senyum, mudah bergaul. Apalagi jika dikaitkan dengan keindahan alam dan sumber daya yang melimpah. Luas Nusantara Indonesia, terbentang dari Barat, yakni Sabang (Provinsi NAD/Nanggroe Aceh Darussalam) sampai Timur, yakni Merauke (Provinsi Papua). Sementara dari Utara adalah Kepulauan Talaud (Provinsi Sulawesi Utara), sedangkan dari Selatan adalah Pulau Rote (Provinsi Nusa Tenggara Timur). Begitu luasnya Indonesia, sehingga bisa disamakan seperti luas Inggris melampaui Eropa hingga Irak. Batas Barat Indonesia berada di

⁶⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 202.

Grenenwich London, sedangkan batas Timurnya berada di Baghdad Irak. Sementara, batas Utaranya di Jerman, sedangkan batas Selatannya berada di Aljazair. Di wilayah seluas itu, matahari harus terbit sampai 3 kali. Akibatnya, menimbulkan perbedaan 3 waktu, yakni WIB (Waktu Indonesia Barat), WITA (Waktu Indonesia Tengah), dan WIT ((Waktu Indonesia Timur). Itu artinya matahari terbit lebih awal 2 jam dibanding WIB, dan 1 Jam dibanding WITA.⁶¹

2. Umat Islam Indonesia

Indah nian sikap beragama bangsa Indonesia, terutama sikap umat Islam Indonesia sebagai mayoritas. Tahun 2020, diperkirakan jumlah penduduk Indonesia sekitar 273,5 juta, sementara pada tahun 2020 ini, jumlah umat Islamnya berjumlah berjumlah 229 juta jiwa, atau 87,2 %. Itu artinya, Umat Islam mampu mengayomi saudaranya yang lain (baik Katolik, Kristen, Hindu, Budha, maupun Konghucu) yang berjumlah 12,8 % (sekitar 44,5 juta). Semuanya hidup rukun dan tenteram membentuk keindahan berperilaku sebagai bangsa Indonesia yang besar. Kondisi tersebut, menjadi prestasi yang sangat membanggakan. Tata perilakunya, mencerminkan ketulusan hati dan kedamaian hidup. Keramahan dan toleransi, menjadi sikap dan perilaku umat beragama di Indonesia. Belum lagi, jika dikaji dari sudut pandang keragaman yang lain, misalnya suku bangsa ada 740; ada 500 etnik yang menggunakan lebih 250 bahasa, dan jumlah pulaunya + 12.504 (2870 sudah memiliki

⁶¹ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 144.

nama, sementara 9.634 yang tidak memiliki nama) Bandingkan dengan negara-negara lain, baik di dataran Eropa, Asia, Timur Tengah maupun di Amerika. Agamanya boleh jadi sama, hanya berbeda sedikit sukunya atau agama dan sukunya sama. Bahkan, ada yang agama, bahasa, suku, tanah airnya sama; mereka saling bertikai, berselisih sampai berperang tidak habis-habisnya, dan itu memakan waktu yang lama, bahkan tidak berhenti sampai kini. Membandingkan kondisi tersebut, tentu kita sebagai umat Islam, harus mensyukuri keadaan di Indonesia, mari bersama anak bangsa yang lain, untuk saling mempererat persahabatan dan persaudaraan, baik antar agama (*Ukhuwah Islamiyah*), sesama anak bangsa (*Ukhuwah Wathaniyah*), maupun sesama warga dunia (*Ukhuwah Basyariyah*).⁶²

3. Ulama Indonesia untuk Dunia

Indonesia merdeka tidak lepas dari peran para Ulama Indonesia. Banyak sekali nama-nama yang dapat kita sodorkan dan menjadi pengingat tentang jejak mereka dalam memerdekakan Indonesia, yang sudah kita kenal, antara lain: Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dien, Pangeran Antasari, dan lain sebagainya. Kisah para Ulama terdapat dalam Q.S. Yusuf/12: 111 dan Q.S al-Qashash/28: 25:

﴿لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ۝﴾ (يوسف/١٢: ١١١)

⁶² Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, 145.

Artinya: *Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S. Yusuf/12: 111).*⁶³

Namun kali ini, yang akan disajikan adalah para Ulama Indonesia yang tidak hanya memberi sumbangsih besar untuk Indonesia, tetapi mewarnai wajah dunia sampai saat ini. Mereka itu, antara lain: Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani, Hamzah al-Fansuri. Mari kita urai jejak dan langkahnya satu per satu.⁶⁴

a. Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani

1) Riwayat Hidupnya

Nama lengkap beliau adalah Abu Abdul Mu'ti Muhammad bin Umar al-Tanara al-Jawi al-Bantani. Dikenal juga dengan nama Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani. Lebih terkenal dengan nama Syekh atau Imam Nawawi Banten. Ayahnya adalah Umar bin Arabi yang merupakan seorang ulama di Banten.

⁶³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016).

⁶⁴ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, 145.

Dikisahkan juga, bahwa Syekh Nawawi masih keturunan dari Sunan Gunung Jati (salah satu Wali Songo) dari Sultan Banten I, yakni Maulana Hasanuddin. Imam Nawawi juga dikabarkan masih memiliki jalur nasab dari Sayyidina Husein r.a, salah satu cucu Rasulullah Saw. selain Sayyidina Hasan r.a. Sebutan al-Jawi, menunjukkan bahwa beliau berasal dari Pulau Jawa, sebab Banten menjadi bagian dari Pulau Jawa. Namun, di seantero dunia, beliau diberi gelar Sayyidul Hijaz (Maha Guru Jazirah Arab, Saudi Arabia sekarang).

Kebesaran nama Imam Nawawi sepadan dengan Imam Syafi'i (salah satu tokoh madzhab, sehingga dikenal dengan Madzhab Syafi'i). Beliau dilahirkan di Kampung Tanara, Serang, Banten pada ahun 1815 Masehi, atau 1230 Hijriah, dan beliau wafat pada tanggal 25 Syawal 1314 Hijriah, atau 1897 Masehi. Imam Nawawi menghembuskan nafasnya yang terakhir pada usia 84 tahun. Imam Nawawi Banten merupakan putra pertama Nusantara Indonesia yang menjadi Imam Masjidil Haram, dan mendapat gelar "*Sayyidul Hijaz*".

Di Makkah, Imam Nawawi giat menghadiri majelis-majelis ilmu, khususnya di Masjidil Haram. Hingga, setelah dilihat kedalaman ilmu (*Faqih*) oleh imam masjid utama tersebut, yakni Syekh Ahmad Khatib Sambas (ini juga tokoh

Indonesia yang kaliber dunia) memintanya untuk menggantikan posisinya. Mulailah Imam Nawawi menjadi pengajar dan membuka majelis ilmu sendiri di Masjidil Haram. Semakin hari, murid atau santrinya semakin banyak. Bahkan, beberapa di antara muridnya merupakan pemuda asal Indonesia juga, yakni Hadratusy Syekh KH. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri Nadlatul Ulama (NU).⁶⁵

2) Teladan yang dapat dicontoh

Syekh Nawawi pernah menjadi imam di Masjidil Haram, mengajar di Haramain (sebutan lain dari Makkah Madinah), dan karya-karyanya tersebar juga di Timur Tengah. Di kawasan Asia Tenggara, khususnya di dunia pesantren, karya-karyanya masih dipelajari, dikaji, dan ditelaah, bahkan sampai kini menjadi kurikulum tetap di pesantren.

Gelar *Sayyidul Hijaz* bukan sembarang gelar, dan itu diperoleh di wilayah Timur Tengah, tepatnya di seputar Jazirah Arab (Makkah-Madinah saat itu), dan Masjidil Haram, khususnya Ka'bah yang menjadi jantung atau pusatnya ajaran Islam. Hal ini, menjadikan kita sebagai bangsa Indonesia, merasa bangga dan kagum atas capaian yang diperoleh oleh

⁶⁵ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, 145.

beliau. Sebab itu, kalian sebagai generasi penerus dapat mencontoh jejak dan langkah Imam Nawawi.

3) Karya Tulisnya

Sejak tahun 1870 M, kesibukan Imam Nawawi semakin bertambah, karena harus banyak menulis kitab. Inisiatif menulis, lebih banyak datang dari desakan sebagian koleganya dan para sahabatnya dari Jawa. Kitab-kitab yang ditulisnya sebagian besar adalah kitab-kitab komentar (syarh) dari karya-karya ulama sebelumnya yang populer dan dianggap sulit dipahami.

Karya tulis beliau banyak yang diterbitkan di Mesir, seringkali beliau hanya mengirimkan manuskripnya, setelah itu tidak memperdulikan lagi bagaimana penerbit menyebarkan hasil karyanya, termasuk hak cipta dan royaltinya, selanjutnya kitab-kitab beliau itu menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Agama di seluruh pesantren di Indonesia, bahkan Malaysia, Filipina, Thailand dan juga negara-negara di Timur Tengah.

Tepat tahun 1870 M, para ulama Universitas Al-Azhar Kairo Mesir pernah mengundang beliau untuk memberikan kuliah singkat di suatu forum diskusi ilmiah. Mereka tertarik untuk mengundang beliau, karena sudah dikenal di seantero dunia. Semua karya beliau, berbahasa Arab.

Bagi para murid/santri yang pernah sekolah (mondok) di pesantren, tentu karya atau kitab yang disusun oleh Syekh Nawawi sudah pernah dipelajari. Berikut ini, 10 nama kitab karya beliau dari total karya beliau yang berjumlah 115 yang mengupas tentang Fiqh, Tasawuf, Tafsir, dan Hadis, yaitu:

Tabel 2. 1 Karya Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani

Karya Tulis
a. <i>Sullam al-Munājah syarah Safīnah al-Shalāh</i>
b. <i>Bahjah al-Wasāil syarah al-Risālah al-Jāmi'ah bayn al-Usūl wa al-Fiqh wa al-Tasawwuf</i>
c. <i>al-Tausyīh/Quwt al-Habīb al-Gharīb syarah Fath al-Qarīb al-Mujīb</i>
d. <i>Marāqī al-'Ubūdiyyah syarah Matan Bidāyah al-Hidāyah</i>
e. <i>Nashāih al-'Ibād syarah al-Manbahātu 'ala al-Isti'dād li yaum al-Mi'ād</i>
f. <i>Qāmi' al-Thugyān syarah Mandhūmah Syu'bu al-Imān</i>
g. <i>al-Tafsir al-Munīr li al-Mu'ālim al-Tanzīl al-Mufasssir 'an wujūh mahāsin al-Ta'wil musammā Marāh Labīd li Kasyaf Ma'nā Qur'an Majīd</i>
h. <i>Nur al-Dhalām 'ala Mandhūmah al-Musammāh bi 'Aqīdah al-'Awwām</i>
i. <i>Tanqīh al-Qaul al-Hatsīts syarah Lubāb al-Hadīts</i>
j. <i>'Uqūd al-Lujain fi Bayān Huqūq al-Zaujain.</i>

b. Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari

1) Riwayat Hidupnya

Nama lengkapnya Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari. Beliau dilahirkan di Gowa, Sulawesi Selatan, pada tanggal 3 Juli 1626, sedangkan tempat wafatnya di Cape Town, Afrika Selatan, pada tanggal 23 Mei 1699 pada usia 72 tahun. Beliau dijadikan sebagai pahlawan nasional Indonesia. Sementara di kalangan rakyat Sulawesi Selatan, mendapatkan gelar sebagai Tuanta Salamaka ri Gowa (“tuan guru penyelamat kita dari Gowa”). Syekh Yusuf lahir dari ayah-ibu bernama Abdullah dan Aminah. Nama saat dilahirkan adalah Muhammad Yusuf. Konon, nama ini diberikan oleh Sultan Alauddin (berkuasa sejak 1593M, wafat 15 Juni 1639 M, raja Gowa pertama yang masuk Islam, yang masih kerabat dari ibu Syekh Yusuf.

Pendidikan agama diperolehnya sejak berusia 15 tahun di Gowa. Syekh Yusuf juga berguru pada Sayyid Ba Alawi bin Abdul al-Allamah Attahir dan Sayyid Jalaludin Al-Aidid. Kembali dari Gowa, Syekh Yusuf menikah dengan putri Sultan Gowa, lalu saat usianya 18 tahun, Syekh Yusuf pergi ke Banten dan Aceh. Di Banten, sahabatnya adalah Sultan Ageng Tirtayasa, yang kelak mengangkatnya sebagai Mufti Kesultanan Banten.

Selanjutnya, Di Aceh, Syekh Yusuf berguru pada Syekh Nuruddin ar-Raniri dan mendalami tarekat Qadiriyah. Tahun 1644 M, Syekh Yusuf menunaikan ibadah haji dan tinggal di Makkah untuk beberapa lama, lalu belajar kepada ulama terkemuka di Makkah dan Madinah, termasuk juga memperdalam ilmu ke Yaman, berguru pula kepada Syekh Abdullah Muhammad bin Abdul Baqi, dan ke Damaskus (Suriah) untuk berguru pada Syekh Abu al-Barakat Ayyub bin Ahmad bin Ayyub al-Khalwati Al-Quraisyi.⁶⁶

2) Teladan yang dapat dicontoh

Ketekunan, penjelajahan, dan ikhtiarnya dalam menuntut ilmu, dapat kita jadikan contoh. Betapa tidak! Syekh Yusuf mempelajari Islam sekitar 20 tahun di Timur Tengah. Pencapaian itu, sangat luar biasa, apalagi jika kita kaji dari sisi waktu, Syekh Yusuf melakukan itu sekitar abad 17. Lagi-lagi, kalian sebagai penerus bangsa, dapat meneladani jejak langkah Syekh Yusuf dalam ikhtiarnya saat menuntut ilmu.

Saat Kesultanan Gowa kalah perang dari Belanda, Syekh Yusuf pindah ke Banten. Pada periode ini, Kesultanan Banten menjadi pusat pendidikan agama Islam, dan Syekh Yusuf memiliki murid dari berbagai daerah, termasuk 400

⁶⁶ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, 145.

orang asal Makassar yang dipimpin oleh Ali Karaeng Bisai. Pada September 1684 M, Syekh Yusuf ditangkap dan diasingkan ke Srilanka.

Di negeri itu, Syekh Yusuf tetap berdakwah, sehingga memiliki murid ratusan yang berasal dari India Selatan. Salah satu ulama besar India, yang merupakan santrinya adalah Syekh Ibrahim bin Mi'an. Melalui jamaah haji yang singgah di Srilanka, Syekh Yusuf masih dapat berkomunikasi dengan para pengikutnya di Nusantara, akhirnya oleh Belanda, diasingkan yang lebih jauh lagi, yakni Afrika Selatan yang terjadi pada bulan Juli 1693. Lagi-lagi Syekh Yusuf masih tetap berdakwah.

Di Afrika Selatan, pengikutnya banyak sekali. Saat beliau wafat tanggal 23 Mei 1699 M, pengikutnya menjadikan hari wafatnya sebagai hari peringatan. Bahkan, Nelson Mandela, mantan presiden Afrika Selatan, menyebutnya sebagai 'Salah Seorang Putra Afrika Terbaik'. Jenazah Syekh Yusuf Tajul Khalwati dibawa ke Gowa atas permintaan Sultan Abdul Jalil (1677-1709 M) dan dimakamkan kembali di Lakiung, pada April 1705 M.

Kemudian Syekh Yusuf dianugerahi gelar Pahlawan Nasional oleh Presiden Soeharto. Selanjutnya, pada tahun 2009, Syekh Yusuf dianugerahi penghargaan Oliver Thambo, yaitu penghargaan sebagai Pahlawan Nasional

Afrika Selatan oleh Presiden Afrika Selatan Thabo Mbeki kepada ahli warisnya yang disaksikan oleh Wapres RI pada waktu, M. Yusuf Kalla di Pretoria Afrika Selatan.

3) Karya Tulisnya

Syekh Yusuf dikenal juga sebagai *mursyid* (pembimbing) tarekat Khalwatiyah. Beliau juga mengajarkan tarekat lainnya, antara lain: Qadiriyah, Naqshabandiyah, Ba‘lawiyah, dan Syathariyah. Itu semua sesuai ijazah yang pernah diterimanya. Ajaran pokoknya adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. yang mengacu pada peningkatan kualitas akhlak yang mulia serta penekanan amal shalih dan dzikir, baik secara perorangan maupun kelompok. Penjelasan lebih rinci dapat ditemukan pada risalahnya yang berjudul *An-Nafhatu As Sailaniyah*. Selain beberapa risalah tersebut, sedikitnya ada 20 judul buku yang ditulis Syekh Yusuf. Hampir semuanya berbahasa Arab. Di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Karya Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari

Karya Tulis
a) <i>Zubdād al-Asrār fī Tahqīq Ba’d Masyārib al-Akhyār.</i>
b) <i>Tāj al-Asrar fī Tahqīq Masyrab Al ‘Ārifīn min Ahl al-Istibshār.</i>
c) <i>Mathālib as-Sālikīn, Fath Kaifiyyah az-Dzīkr.</i>
d) <i>Safīnat an-Najah</i> , menjadi karyanya yang paling populer, yang hingga kini masih banyak diajarkan di berbagai pesantren. Di Museum Pusat Jakarta, juga didapati sekitar 10 manuskrip Syekh Yusuf yang belum diterjemahkan.

c. Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani

1) Riwayat Hidupnya

Syekh Abdus Samad dilahirkan di Palembang (kini masuk wilayah Sumatera Selatan) pada tahun 1116 H/1704 M, dan wafat pada tahun 1203 H/1789 M dalam usia 85 tahun. Beliau mendapat pendidikan dasar dari ayahnya sendiri di Palembang atau Kedah (Malaysia). Jika ditelaah dari silsilah, nasab Syekh Abdus Samad berketurunan Arab, dari jalur ayah. Nama ayahnya adalah Syeikh Abdul Jalil, yang merupakan ulama yang berasal dari Yaman, yang dilantik menjadi Mufti Negeri Kedah (kini Malaysia) pada awal abad ke-18. Sementara ibunya, bernama Radin Ranti, adalah wanita asli Palembang. Sementara, nama panjangnya terdapat 3 versi, yakni: Abdus Samad al-Jawi al-Falembani, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Falembani, dan Sayyid Abdus Samad bin Abdurrahman al-Jawi. Pendidikannya dilanjutkan di salah satu pondok di Negeri Pattani (kini masuk wilayah Thailand Selatan).

Saat itu, di Pattani menjadi pusat menempa ilmu-ilmu keislaman, setelah dari Pattani, beliau langsung belajar ke Arab (Makkah dan Madinah). Di Pattani, beliau mendapatkan ilmu-ilmu dasar, seperti hafalan Matan Ilmu-Ilmu Arabiyah, dilanjutkan di bidang Syariat Islam dimulai dengan matan-matan ilmu fiqh yang bermadzhab Imam

Syafi'i. Selanjutnya, di bidang tauhid dimulai dengan menghafal matan-matan ilmu kalam/ushuluddin menurut faham Ahlus Sunnah wal Jamaah (Aswaja/Sunni) yang bersumber dari Syekh Abul Hasan al-Asy'ari dan Syekh Abu Mansur al-Maturidi, karena kecerdasannya saat di Pattani, beliau sudah diperbolehkan sebagai pengajar, meskipun masih sebatas menjadi Mentor atau Tutor.

Syekh Muhammad bin Samman menjadi gurunya, Syekh Abdus Samad mendalami juga kitab-kitab tasawuf kepada Syekh Abdul Rauf Singkel dan Samsuddin al-Sumaterani, kedua-duanya dari Aceh. Sejak kecil, beliau lebih mendalami ilmu tasawuf, maka sejarah mencatatnya sebagai ulama yang memiliki kepakaran dan keistimewaan di cabang ilmu tersebut. Syekh Abdus Samad merupakan salah satu kunci pembuka dan pelopor perkembangan intelektualisme Nusantara Indonesia. Ketokohnya melingkupi nama-nama ulama dan intelektual berpengaruh seangkatannya, misalnya Nuruddin ar-Raniri, Muhammad Arsyad al-Banjari, Hamzah Fansuri, Yusuf al-Makasari, dan masih banyak lainnya.⁶⁷

⁶⁷ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, 145.

2) Teladan yang dapat dicontoh

Sesampai di Makkah dan Madinah, semangat belajarnya semakin giat. Ia mempelajari dan menyerap beberapa ilmu yang belum dikuasai, dan memperdalam ilmu-ilmu yang sudah dikuasainya dari guru dan ulama yang terkenal dengan sebutan Jazirah Arab. Namun, beliau tidak melupakan negeri asalnya. Syekh Abdus Samad tetap memberikan perhatian besar pada perkembangan sosial, politik, dan keagamaan di Nusantara Indonesia.

Beliau mengalami perubahan besar berkaitan dengan intelektualitas dan spiritual. Capaian itu tidak terlepas dari semangat dan proses pencerahan yang diberikan para gurunya. Beberapa gurunya yang masyhur dan berwibawa dalam proses tersebut, antara lain Muhammad bin Abdul Karim al-Sammani, Muhammad bin Sulayman al-Kurdi (Irak), dan Abdul al-Mun'im Damanhuri. Selain itu, tercatat juga dalam sejarah bahwa beliau berguru juga kepada ulama besar yang lain, di antaranya Ibrahim al-Rais, Muhammad Murad, Muhammad al-Jawhari, dan Athaullah al-Mashri (Mesir). Hasilnya tidak sia-sia, perjuangannya menuntut ilmu di Masjidil Haram dan tempat-tempat lainnya, mengangkat dirinya menjadi salah seorang ulama Nusantara yang disegani dan dihormati di kalangan ulama Arab, juga Nusantara Indonesia.

Berdasarkan jejak langkahnya, kita menjadi sadar bahwa capaian besar, diperoleh dari ikhtiar dan usaha yang penuh kesungguhan, bertanggung jawab, serta selektif dalam memilih guru. Itu baru usaha lahir, sedangkan usaha dan olah batin tentu tidak dilupakan, baik dari pribadi maupun mohon doa dari para guru-gurunya. Berkat capaian Syekh Abdus Samad, sekali membuktikan bahwa bangsa Indonesia tidak kalah prestasinya dengan bangsa lain di dunia.

3) Karya Tulisnya

Syekh Abdus Samad termasuk pengarang yang produktif. Karyanya yang terkenal dan sampai saat ini masih dipergunakan adalah Hidayatus Salikin dan Siyarus Salikin. Kedua kitab tersebut, merupakan penjelasan dari 2 kitab karya *Hujjatul Islam* Imam al-Ghazali, yakni *Bidāyat al-Hidāyah* dan *Lubāb Ihyā` 'Ulūm al-Dīn*. Adapun kitab dan karyanya yang lain, sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 2. 3 Karya Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani

Karya Tulis
a) <i>Zahratul Murīd fī Bayāni Kalimah al-Tauhīd</i> , 1178 H/1764 M.
b) Risalah Pada Menyatakan Sebab Yang Diharamkan Bagi Nikah, 1179 H/1765 M.
c) <i>Hidāyatus Sālikīn fī Sulūki Maslakil Muttaqīn</i> , 1192 H/1778 M.
d) <i>Siyārus Sālikīn ilā 'Ibādati Rabbil 'Alamīn</i> , 1194 H/1780 M-1203 H/1788 M.
e) <i>Al-'Urwatul Wutsqā wa Silsilatu Waliyil Atqā</i> .

⁶⁸ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, 145.

- f) *Ratib Sheikh 'Abdus Shamad al-Falimbani.*
- g) *Nashīhatul Muslimīna wa Tazkiratul Mu'minīna fī Fadhā'ilil Jihādi wa Karāmatil Mujtahidīna fī Sabīlillah.*
- h) *Ar-Risālatu fī Kaiḥiyatir Rītib Lailatil Jum'ah*
- i) *Mulhiqun fī Bayāni Fawaidin Nafi'ah fī Jihādi fī Sabīlillah*
- j) *Zātul Muttaqin fī Tauhidi Rabbil 'Alamīn*
- k) *'Ilmut Tasawuf*
- l) *Mulkhishut Tuhbatil Mafdhah minar Rahmatil Mahdah 'Alaihis Shalātu was Salām*

d. Nuruddin bin Ali ar-Raniri

1) Riwayat Hidupnya

Nama lengkapnya Syekh Nuruddin Muhammad bin 'Ali bin Hasanji bin Muhammad Hamid ar-Raniri al-Quraisyi. Jika ditelaah dari namanya, beliau memiliki darah keturunan (nasab) dari suku Quraisy, suku yang juga menurunkan Nabi Muhammad Saw. Ayahnya adalah seorang pedagang Arab yang bergiat dalam pendidikan agama, sedangkan nama populernya adalah Syekh Nuruddin Ar-Raniri atau Syekh Nuruddin, beliau adalah ulama penasehat Kesultanan Aceh pada masa kepemimpinan Sultan Iskandar Tsani (Iskandar II).

Syekh Nuruddin diperkirakan lahir sekitar akhir abad ke-16 di kota Ranir, wilayah Gujarat India, dan wafat pada 21 September 1658 M. Pada tahun 1637 M, ia datang ke Aceh, dan kemudian menjadi penasehat kesultanan di daerah tersebut sampai tahun 1644 M. Syekh Nuruddin mula-mula

mempelajari bahasa Melayu di Aceh, lalu memperdalam pengetahuan agama saat beribadah haji ke Makkah. Sepulang dari Makkah, didapati bahwa pengaruh Syamsuddin as-Sumatrani sangat besar di Aceh. Karena tidak cocok dengan aliran wujudiyah (salah satu aliran tasawuf), Syekh Nuruddin pindah ke Semenanjung Malaka untuk memperdalam ilmu agama dan bahasa Melayu.

2) Teladan yang dapat dicontoh

Pengetahuan Syekh Nuruddin tak terbatas dalam satu cabang ilmu saja, namun sangat luas yang meliputi bidang sejarah, politik, sastra, filsafat, fikih, dan *mistisisme* (tasawuf). Beliau adalah negarawan, ahli fikih, teolog, sufi, sejarawan dan sastrawan penting dalam sejarah Melayu pada abad ke-17. Peranan Syekh Nuruddin dalam perkembangan Islam di Nusantara tidak dapat diabaikan. Dia berperan membawa tradisi besar Islam sembari mengurangi masuknya tradisi lokal ke dalam tradisi yang dibawanya. Tanpa mengabaikan peran ulama lain yang lebih dulu menyebarkan Islam di wilayah ini, beliau berupaya menghubungkan satu mata rantai tradisi Islam di Timur Tengah dengan tradisi Islam Nusantara.

Bahkan, Syekh Nuruddin merupakan ulama pertama yang membedakan penafsiran doktrin dan praktik sufi yang salah dan benar. Saat baru tiba di Aceh, di wilayah tersebut

telah berkembang luas paham *wujudiyah*. Paham ini dianut dan dikembangkan oleh Syekh Hamzah Fansuri dan Syamsuddin as-Sumatrani. Pada tahun 1637 M, ia kembali ke Aceh dan tinggal selama tujuh tahun. Saat itu Syekh Syamsuddin as-Sumatrani telah meninggal. Berkat keluasan pengetahuannya, Sultan Iskandar Tani (1636 M-1641 M) mempercayainya untuk mengisi jabatan yang ditinggalkan oleh Syamsuddin. Nuruddin menjabat sebagai Kadi Malik al-Adil, Mufti Besar, ditambah jabatan sebagai Syekh di Masjid Bait al-Rahman.

3) Karya Tulisnya

Syekh Nuruddin menulis beberapa buah kitab. Ia juga membaca Hikayat Seri Rama dan Hikayat Inderaputera, yang kemudian dikritiknya dengan tajam, serta Hikayat Iskandar Zulkarnain. Beliau juga membaca *Taj as-Salatin* karya Bukhari al-Jauhari dan *Sulalat as-Salatin* yang populer pada masa itu. Kedua karya ini, memberi pengaruh yang besar pada karyanya sendiri, yakni *Bustan as-Salatin*. Secara keseluruhan, Nuruddin Ar-Raniri menulis sekitar 30 naskah buku, yaitu:

Tabel 2. 4 Karya Nuruddin bin Ali ar-Raniri

Karya Tulis
a) <i>Al-Shirāth al-Mustaqīm</i>
b) <i>Durrat al-Farāid bi syarh al- 'Aqāid an-Nasafiyah</i>
c) <i>Hidāyat al-Hābib fī al Targhib wa 'l-Tarhib</i>
d) <i>Bustanus al-Shalathin fī Dzikr al-Awwālin wa al-Ākhirīn</i>
e) <i>Nubdzah fī Da 'wah al-Dzill ma 'a Shāhibihi</i>
f) <i>Lathā 'if al-Asrār</i>
g) <i>Asrāl an-Insān fī Ma 'rifāt al-Rūh wa al-Rahmān</i>
h) <i>Tibyān fī Ma 'rifat al-Adyān</i>
i) <i>Akhhār al-Ākhirah fī Ahwāl al-Qiyāmah</i>
j) <i>Hill al-Dzhill</i>
k) <i>Ma 'u 'l Hayat li Ahl al-Mamāt</i>
l) <i>Jawāhir al- 'Ulūm fī Kasyfī ' al-Ma 'lūm</i>
m) <i>Aina 'l- 'Alam Qabl an-Yukhlaq</i>
n) <i>Syifā ' al-Qulūb</i>
o) <i>Hujjat al-Shiddīq li daf 'i al-Zindīq</i>
p) <i>Al-Fat-hu 'l-Mubīn 'a 'l-Mulhiddīn</i>
q) <i>Al-Lama 'an fī Takfīr Man Qala bi Khalg al-Qur 'an</i>
r) <i>Shawarim al-Shiddīq li Qath 'i al-Zindīq</i>
s) <i>Rahīq al-Muhammadiyah fī Tharīq al-Shufiyyah</i>

e. Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili

1) Riwayat Hidupnya

Nama populernya adalah Syekh Abdurrauf bin Ali al-Fansuri as-Singkili (Singkil, Aceh). Tahun lahirnya adalah 1024 H/1615 M, sementara wafatnya di Kuala Aceh, Aceh Tahun 1105 H/1693 M). Beliau adalah ulama besar Aceh, dan memiliki pengaruh besar dalam penyebaran agama Islam di Sumatra dan Nusantara pada umumnya. Sebutan gelarnya yang juga terkenal ialah Tengku Syiah Kuala (bahasa Aceh, artinya Syekh Ulama di Kuala).

Adapun nama lengkapnya ialah Aminuddin Abdul Rauf bin Ali al-Jawi Tsumal Fansuri as-Singkili. Sebagian riwayat menyebutkan, keluarganya berasal dari Persia atau Arabia, yang datang dan menetap di Singkil, Aceh, pada akhir abad ke-13. Namun, belum dapat dipastikan karena minimnya catatan sejarah, serta tidak didukung nama keluarga yang mencirikan keturunan Arab ataupun Persia.

Beberapa ahli berpendapat, beliau merupakan putra asli pribumi beretnis Minang Pesisir di Singkil yang telah menganut agama Islam pada masa itu. Pendapat lain, mengatakan berasal dari etnis Batak Singkil yang beragama Islam yang tidak diketahui lagi marganya. Pada masa mudanya, mula-mula belajar kepada ayahnya sendiri.

Kemudian belajar kepada ulama-ulama di Fansur dan Banda Aceh. Selanjutnya, pergi menunaikan ibadah haji, dan dalam proses lawatannya, belajar juga kepada banyak ulama di Timur Tengah.⁶⁹

2) Teladan yang dapat dicontoh

Diperkirakan Syekh Abdul Rauf kembali ke Aceh sekitar tahun 1083 H/1662 M, dan mengajarkan serta mengembangkan Tarekat Syathariah yang diperolehnya. Banyak santri dan murid yang berguru kepadanya, dan berasal dari Aceh serta wilayah Nusantara lainnya. Beberapa yang menjadi ulama terkenal ialah Syekh Burhanuddin Ulakan (dari Pariaman, Sumatra Barat) dan Syekh Abdul Muhyi Pamijahan (dari Tasikmalaya, Jawa Barat).

Syekh Abdul Rauf menjadi rujukan penting para mubalig yang merintis dakwah ke berbagai daerah di Nusantara. Hal itu sejalan dengan sifat strategis Aceh sebagai poros peradaban Islam di Kepulauan Indonesia. Saat itu, Aceh merupakan tempat persinggahan para calon jamaah haji asal Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan lain-lain. Disebabkan peran besar tersebut, Syekh Abdul Rauf dapat dikatakan sebagai Poros sejumlah ulama Nusantara. Salah seorang muridnya adalah Syekh Burhanudin Ulakan (1646

⁶⁹ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, 145.

M-1692 M). Setelah belajar di Aceh, mubalig asal Pariaman itu berangkat ke Tanah Suci. Sepulangnya dari Haramain, dia mendirikan surau di Ulakan. Jasanya yang paling dikenang adalah mendakwahkan Islam kepada kaum bangsawan Kerajaan Pagaruyung.

3) Karya Tulisnya

Menurut Azyumardi Azra (Akademisi UIN Jakarta) menyatakan bahwa banyak karya-karya Syekh Abdurrauf Singkil yang sempat dipublikasikan melalui murid-muridnya. Di antaranya adalah:

Tabel 2. 5 Karya Syekh Abdurrauf bin Ali al-Singkili

Karya Tulis
a) <i>Mir'at al-Thullāb fī Tasyīl Mawā'iz al-Badī'rifat al-Ahkām al-Syar'iyah li Mālik al-Wahhāb</i> , karya ini berisi tentang bidang fiqh atau hukum Islam, yang ditulis atas permintaan Sultanah Safiyatuddin.
b) <i>Tarjuman al-Mustafīd</i> , merupakan naskah pertama Tafsir Al-Qur'an yang lengkap berbahasa Melayu.
c) Terjemahan Hadits Arba'in karya Imam al-Nawawi, ditulis atas permintaan Sultanah Zakiyyatuddin.
d) <i>Mawā'iz al-Badī'</i> , berisi sejumlah nasihat penting dalam pembinaan akhlak.
e) <i>Tanbīh al-Masyi</i> , merupakan naskah tasawuf yang memuat pengajaran tentang martabat tujuh.
f) <i>Kifāyat al-Muhtajin ilā Masyrah al-Muwahhidīn al-Qāilīn bi Wahdatil Wujūd</i> , memuat penjelasan tentang konsep wahdatul wujud.
g) <i>Aqāiq Al-Hurf</i> , pengajaran mengenai tasawuf dan ilmu kalam (akidah)

f. Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani

1) Riwayat Hidupnya

Di kalangan ulama atau masyarakat awam, orang sering menyebutnya dengan nama Mbah Sholeh Darat. Kata “Darat” pada akhir nama beliau, disebabkan beliau tinggal di daerah yang bernama Darat, yaitu suatu daerah di pantai utara Semarang. Saat ini, daerah Darat termasuk wilayah Semarang Barat. Mbah Sholeh Darat dilahirkan di desa Kedung Cumpleng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, sekitar 1820 M. Sementara, informasi yang lain menyebutkan, beliau lahir di Dukuh Kedung Cumpleng, Desa Ngroto, Kecamatan Mayong, Jepara. Beliau wafat di Semarang pada 28 Ramadan 1321 H/18 Desember 1903 M.

Nama lengkapnya adalah Al-'Alim Al-'Allamah Asy-Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani al-Jawi asy-Syafi'i. Jika dari namanya yang panjang, mengindikasikan bahwa beliau merupakan seorang Ulama Besar di Jawa. Nama Ayahnya adalah Kiyai Umar yang merupakan salah seorang pejuang dan orang kepercayaan Pangeran Diponegoro di Jawa Bagian Utara Semarang.

Hasil didikan Mbah Sholeh Darat, dapat ditelusuri dari nama-nama berikut ini, yang merupakan tokoh-tokoh besar Indonesia, antara lain: Hadratu Syekh KH Hasyim

Asy'ari (Pendiri NU), KH Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah), KH Amir Idris (pekalongan), KH Dahlan Tremas, KH Dimiyathi Tremas, KH Dalhar Watucongol (Magelang). Selanjutnya, KH Bisri Syansuri (Jombang), KH Kholil (Lasem Rembang), KH Sya'ban (semarang), KH Abdus Syakur Seniorita (Tuban), KH Yasir Jekulo (Kudus), dan KH Thoyib (Mranggen Demak). Jangan dilupakan juga, termasuk hasil didikan beliau adalah tokoh emansipasi wanita Indonesia, yakni R.A. Kartini. Kiai Sholeh juga menjadi salah satu pengajar di Makkah. Muridnya berasal dari seluruh penjuru dunia, termasuk dari Jawa dan Melayu. Hal ini tentu membanggakan, kita sebagai generasi penerus telah disuguhi banyak tokoh besar Indonesia, karena itu menjadi kewajiban kita untuk dapat mencontoh dan meneladani capaian dan keberhasilan mereka, baik di level nasional, regional maupun mancanegara.⁷⁰

2) Teladan yang dapat dicontoh

Kiai Sholeh Darat menimba ilmu di pesantren-pesantren pada zamannya, beliau banyak berjumpa dengan kiai-kiai masyhur yang dikenal memiliki kedalaman serta keluasan ilmu batin (tasawuf), yang kemudian dijadikan sebagai gurunya di Nusantara Indonesia, antara lain KH. M. Sahid yang merupakan cucu dari Syaikh Ahmad

⁷⁰ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, 145.

Mutamakkin, seorang ulama besar dari daerah Pati Jawa Tengah sekitar abad ke-18. Beliau juga berguru kepada KH. Syahid Waturoyo, KH. Muhammad Shaleh Asnawi (Kudus), KH. Haji Ishaq Damaran, KH Abu Abdillah Muhammad Hadi Baguni, KH Ahmad Bafaqih Ba'alawi, dan KH Abdul Ghani Bima.

Beliau juga menimba ilmu ke gurunya yang di mancanegara, khususnya di wilayah Hijaz (Jazirah Arab Saudi Arabia), antara lain Syeikh Muhammad al-Muqri, Syeikh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah al-Makki, Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, Syeikh Ahmad Nahrowi, Sayid Muhammad Saleh bin Sayid Abdur Rahman Az-Zawawi, Syeikh Zahid, Syeikh Umar asy-Syami (Suriah dan Palestina) Syeikh Yusuf al-Mishri (Mesir).

3) Karya Tulisnya

Syekh Kyai Sholeh Darat termasuk ulama yang produktif, banyak karya lahir darinya. Di antara kitab atau karya tulis beliau adalah:

Tabel 2. 6 Karya Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani

Karya Tulis
<p>a) Kitab <i>Munjiyat</i>, tentang tasawuf, ringkasan dari penjelasan kitab <i>Ihya' `Ulum ad-Din</i> karangan Imam al-Ghazali.</p> <p>b) Syarh Kitab <i>al-Hikam</i>, juga tentang tasawuf, merupakan penjelasan dari kitab <i>al-Hikam</i> karangan Syekh Ibnu Atha'illah al-Askandari.</p> <p>c) <i>Latha'if at-Thaharah</i> tentang hukum bersuci.</p> <p>d) Kitab <i>ash-Shalah</i>, membicarakan tata cara mengerjakan shalat.</p> <p>e) Tarjamah <i>Sabil al-`Abid `ala Jauharah at-Tauhid</i>, menjelaskan akidah <i>Ahli Sunnah wal Jamaah</i> dengan mengacu Imam Abul Hasan al-Asy`ari dan Imam Abu Manshur al-Maturidi.</p> <p>f) <i>Mursyid al-Wajiz</i>, kandungannya membicarakan tasawuf atau akhlak.</p> <p>g) <i>Minhaj al-Atqiya'</i>, juga tentang tasawuf dan akhlak.</p> <p>h) Kitab Hadis <i>al-Mi'raj</i>, tentang perjalanan Nabi Muhammad s.a.w untuk menerima perintah shalat fardhu.</p> <p>i) Kitab <i>Asrar al-Shalah</i>, kandungannya membicarakan rahasia-rahasia shalat.</p> <p>j) <i>Faid ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir al-Kalam al-malik al-Dayyan</i> yang merupakan tafsir pertama di Nusantara dalam bahasa Jawa dengan aksara Arab. Dan kitab ini pula yang dihadihkannya kepada R.A. Kartini pada saat dia menikah dengan R.M. Joyodiningrat, seroang Bupati Rembang.</p> <p>k) Kitab <i>Manasik al-Haj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin</i>. Kitab ini, membahas ibadah haji dan umrah yang berisi 64 halaman dengan 17 topik yang dikupas dimulai dari bab <i>Kitab Haj wa al-Umrah</i> hingga <i>al-Khatimah</i> (penutup). Kitab ini diterbitkan di Bombai India pada tahun 1340 H/1922 M.</p> <p>l) Kitab <i>Majmu'ah al-Syari'ah al-Kafiyah li al-'Awam</i>. Isinya hampir mirip dengan karyanya yang terdahulu, yakni tentang haji. Kitab ini diterbitkan oleh penerbit Karya Toha Putra Semarang, sayangnya tidak ditemukan tahun kapan diterbitkan.</p>

g. Hamzah al-Fansuri

1) Riwayat Hidupnya

Nama populernya Syekh Hamzah Fansuri, atau Hamzah al-Fansuri. Nama al-Fansuri sendiri berasal dari Arabisasi kata Pancur, sebuah kota kecil di pantai Barat Sumatra yang kini terletak antara Singkil (Aceh) dan Sibolga (Sumatra Utara). Merujuk zaman Kerajaan Aceh Darussalam, kampung Fansur itu terkenal sebagai pusat pendidikan Islam di bagian Aceh Selatan. Beliau berasal dari Barus (saat ini di provinsi Sumatera Utara). Di jaman itu, wilayah Barus sering disinggahi para saudagar dan musafir dari mancanegara. Bahkan, disebut oleh Sastrawan Abdul Hadi, signifikansinya sudah tercantum dalam naskah sejarah Yunani Kuno yang ditulis pada abad kedua sebelum Masehi (SM).

Namun, ada pula yang berpendapat lain, bahwa Hamzah Fansuri dilahirkan di Ayuthia, ibukota lama kerajaan Siam (Thailand). Seperti pendapat Syed Naguib al-Attas, bahwa keluarganya memang berasal dari Barus, tetapi dirinya sendiri lahir di Syahr Nawi, yakni Ayuthia, ibu kota Kerajaan Siam yang berdiri pada 1350. Sepanjang hayatnya, Syekh Hamzah Fansuri tidak hanya fasih berbahasa Melayu, tetapi juga Jawa, Siam, Hindi, Arab, dan Persia. Bahasa Arab dan Persia merupakan bahasa penting pada abad ke-16. Saat

itu, di Barus sudah berkembang suatu dialek bahasa Melayu yang unggul, di samping dialek Malaka dan Pasai. Oleh karena itu, bahasa Melayu yang dipakai Hamzah Fansuri dalam karya-karyanya dapat dianggap contoh terbaik ragam bahasa Melayu.⁷¹

2) Teladan yang dapat dicontoh

Sepanjang hayatnya, Syekh Hamzah Fansuri tidak hanya fasih berbahasa Melayu, tetapi juga Jawa, Siam, Hindi, Arab, dan Persia. Bahasa Arab dan Persia, merupakan bahasa penting pada abad ke-16, termasuk mengenai tasawuf Islam. Di Barus pada masa itu, sudah berkembang suatu dialek bahasa Melayu yang unggul, di samping dialek Malaka dan Pasai. Oleh karena itu, bahasa Melayu yang dipakai Hamzah Fansuri dalam karya-karyanya dapat dianggap contoh terbaik ragam bahasa Melayu Barus. Semua pegiat Sastra Nusantara menyebut bahwa Hamzah Fansuri adalah penyair agung di rantau Sumatera. Disebutkan oleh A Teeuw, ketika Valentijn (seorang sarjana Belanda) mengunjungi Barus pada 1706, ia membuat catatan yang menunjukkan kekagumannya kepada sang penyair.

⁷¹ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, 145.

“Seorang penyair Melayu, Hamzah Pansur, adalah sosok terkemuka di lingkungan orang-orang Melayu, karena syair dan puisinya yang menakjubkan. Kita dibuat dekat kembali dengan kota kelahiran sang penyair, jika mengangkat naik timbunan debu kebesaran dan kemegahan masa lampau,” tulis Valentijn.

3) Karya Tulisnya

Syekh Hamzah Fansuri merupakan figur penting dalam sejarah kebudayaan Melayu-Indonesia. Kemasyhurannya meliputi banyak bidang, yakni kesusastraan, tasawuf, dan dakwah Islam. Namun, sedikit sekali yang dapat memastikan detail riwayat hidup sang perintis tradisi penulisan syair berbahasa Melayu itu. Hamzah Fansuri banyak melakukan kreasi atau inovasi baru, yang sebelumnya tidak dikenal dalam sastra Melayu lama. Misalnya, memperkenalkan bentuk puisi baru untuk mengekspresikan diri. Inovasi lain adalah pemakaian bahasa yang kreatif. Hamzah Fansuri tidak segan-segan meminjam kata-kata dari bahasa Arab dan Persia dalam puisinya. Adapun karya-karya Syekh Hamzah Fansuri yang sampai saat ini masih dapat ditelaah, dikaji dan dinikmati adalah:

Tabel 2. 7 Karya Hamzah al-Fansuri

Karya Tulis	
Kelompok Puisi	Kelompok Prosa
1. Syair Burung Unggas	a) <i>Asrār al-‘Ārifīn</i>
2. Syair Dagang	b) <i>Sharab al-‘Āsyikīn</i>
3. Syair Perahu	c) <i>Kitab al-Muntahi/Zinat al-</i>
4. Syair Si Burung pipit	<i>Muwahidīn</i>
5. Syair Si Burung Pungguk	
6. Syair Sidang Fakir	